SKRIPSI

HUBUNGAN *ACNE VULGARIS* DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR

OLEH:

ROSE LADYSARI (C2114201036)
SHELLA AGNESIA (C2114201038)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2025

SKRIPSI

HUBUNGAN *ACNE VULGARIS* DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

OLEH:

ROSE LADYSARI (C2114201036)

SHELLA AGNESIA (C2114201038)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Rose Ladysari (C2114201036)
2. Shella Agnesia (C2114201038)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dasi hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.

Makassar, 24 Januari 2025

Yang menyatakan,



Rose Ladysari



Shella Agnesia

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama	:	Rose Ladysari (C2114201036)
		Shella Agnesia (C2114201038)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	:	Hubungan *Acne Vulgaris* Dengan Citra Tubuh Pada Remaja di SMA Frater Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : **Makassar**
Tanggal : **24 Januari 2025**

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
(Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes)	(Wirmando, Ns., M.Kep)
NIDN: 0928027101	NIDN: 0929089201

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama	:	Rose Ladysari (C2114201036) Shella Agnesia (C2114201038)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	:	Hubungan *Acne Vulgaris* Dengan Citra Tubuh Pada Remaja di SMA Frater Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1	:	Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes	( )
Pembimbing 2	:	Wirmando, Ns., M. Kep	( )
Penguji 1	:	Mery Sambo, Ns., M.Kep	( )
Penguji 2	:	Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep	( )

Ditetapkan di : **Makassar**
Tanggal : **24 Januari 2025**

Mengetahui,
Ketua STIK Stella Maris Makassar

Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes
NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Rose Ladysari (C2114201036)

Shella Agnesia (C2114201038)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasikan/formatkan, merawat dan mempublikasi skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 24 Januari 2025

Yang menyatakan





Rose Ladysari Shella Agnesia

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga Skripsi ini yang berjudul “Hubungan Acne Vulgaris dengan Citra Tubuh pada Remaja di SMA Frater Makassar”.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp.KMB., P.hDNS selaku wakil ketua I bidang akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar.
3. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes., selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi, Keungan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Maris Makassar.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar.
5. Mery Sambo, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners STIK Stella Maris Makassar dan selaku dosen Penguji I yang telah memberikan banyak saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi kami.
6. Yunita Gabriela Madu, Ns., M.kes selaku Ketua UPM STIK Stella Maris Makassar.

7. Wirmando, Ns., M.Kep selaku Ketua UPPM STIK Stelaa Maris Makassar dan selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunana skripsi ini.
8. Nikodemus Sili Beda, NS., M. Kep selaku dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi kami.
9. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberikan pengarahan selama menempuh pendidikan.
10. Teristimewa kedua orang tua tercinta, sanak saudara yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, nasihat dan paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan dan kerja keras sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa/i angkatan 2021 Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar serta sahabat-sahabat yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan dukungan, yang telah mengambil bagian bagian dalam perjalanan hidup penulis lewat setiap dukungan doa, semangat, tenaga bahkan materi dan skripsi ini dapat menjadi langkah awal peneliti yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan.

Makassar, 24 Januari 2025

Penulis

HUBUNGAN *ACNE VULGARIS* DENGAN CITRA TUBUH

PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR

(Dibimbing oleh Siprianus Abdu dan Wirmando)

Rose Ladysari (C2114201036)

Shella Agnesia (C2114201038)

(xv + 48 halaman + 6 tabel + 13 lampiran)

ABSTRAK

Acne vulgaris merupakan salah satu masalah kulit yang sering dialami oleh remaja, terutama selama masa pubertas, dan dapat memengaruhi citra tubuh mereka. Citra tubuh, yang mencerminkan persepsi individu terhadap penampilan fisiknya, sering kali dipengaruhi oleh kondisi kulit seperti acne vulgaris. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara acne vulgaris dan citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengkaji hubungan antara acne vulgaris dengan citra tubuh pada remaja. Metode pengambilan sampel melibatkan 53 responden yang dipilih melalui teknik convenience sampling, dengan data diperoleh melalui survei yang dilakukan di SMA Frater Makassar. Instrumen pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat keparahan acne vulgaris dan citra tubuh, dengan mayoritas responden yang memiliki acne vulgaris sedang hingga berat mengalami citra tubuh negatif (p=0,032) dengan tingkat kemaknaan α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p < α yang artinya ada hubungan acne vulgaris dengan citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara acne vulgaris dengan citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar. Mayoritas remaja dengan tingkat keparahan acne vulgaris denga hingga berat cenderung memiliki citra tubuh yang negativ.

Kata kunci : Acne vulgaris; Citra Tubuh

Referensi : 2018 – 2024

THE RELATIONSHIP ACNE VULGARIS WITH BODY IMAGE ADOLESCENTS AT FRATER HIGH SCHOOL MAKASSAR

(Supervised by Siprianus Abdu and Wirmando)

Rose Ladysari (C2114201036)

Shella Agnesia (C2114201038)

(xv + 48 pages + 6 tables + 13 attachments)

ABSTRACT

Acne vulgaris is one of the skin problems that is often experienced by teenagers, especially during puberty, and can affect their body image. Body image, which reflects an individual's perception of his or her physical appearance, is often influenced by skin conditions such as acne vulgaris. This study aims to examine the relationship between acne vulgaris and body image in adolescents at SMA Frater Makassar. This type of study uses an analytical observational design with a cross-sectional approach to examine the relationship between acne vulgaris and body image in adolescents. The sampling method involved 53 respondents who were selected through convenience sampling techniques, with data obtained through a survey conducted at SMA Frater Makassar. The data collection instrument was carried out using a structured questionnaire and analyzed with the Chi-Square test to see the relationship between variables. The results showed that there was a significant relationship between the severity acne vulgaris and body image, with the majority of respondents who had moderate to severe acne vulgaris experiencing negative body image ($p=0.032$) with a significance level of $\alpha = 0.05$. This shows that the p value < α which means that there is a relationship between acne vulgaris and body image in adolescents at SMA Frater Makassar. It can be concluded that this study shows a relationship between acne vulgaris and body image in adolescents at SMA Frater Makassar. The majority of adolescents with moderate to severe acne vulgaris severity tend to have a negative body image.

Keywords : Acne Vulgaris; Body Image

Reference : 2018-2024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITS.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....v
KATA PENGANTAR.....vi
ABSTRAK.....vii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL... xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH.....xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah ……..……..4
C. Tujuan Penelitian ……..….4
1. Tujuan Umum…….4
2. Tujuan Khusus……...4
D. Manfaat Penelitian ……..……5
1. Manfaat Akademik……5
2. Manfaat Praktis……..5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Umum Tentang *Acne Vulgaris*……...6
B. Tinjauan Umum Tentang Citra Tubuh ……..……12
C. Tinjauan Umum Tentang Remaja ……...16
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
A. Kerangka Konseptual 24
B. Hipotesis Penelitian 25

C. Definisi Operasional 26

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 27

B. Tempat dan waktu penelitian 27

C. Populasi dan Sampel 27

D. Instrumen Penelitian 28

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Pengumpulan 29

F. Pengolahan Data Penyajian Data 30

G. Etika Penelitian 32

H. Analisa Data 33

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian……34
   1. Pengantar……...34
   2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian……..…34
   3. Penyajian Karakteristik Data Umum……..35

B. Pembahasan ……..……38

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan……..……43

B. Saran…….....43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....26
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....36
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....36
Tabel 4.3 Frekuensi Responden yang Memiliki Acne Vulgaris.....37
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Citra Tubuh.....37
Tabel 4.5 Analisis Hubungan Acne Vulgaris dengan Citra Tubuh Pada Remaja.....38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konseptual 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

Lampiran 2 Surat Permohonan Data Awal

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 4 Lembar Informed Consent

Lampiran 5 Lembar Kuesioner Penelitian

Lampiran 6 Kode Etik

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8 Lembar Konsultasi Bimbingan

Lampiran 9 Master Tabel

Lampiran 10 Hasil *Output* SPSS

Lampiran 11 Surat Permohonan Kode Etik

Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 13 Dokumentasi

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

≥	:	Lebih dari atau sama dengan
<	:	Lebih kecil
α	:	Derajat Kemaknaan
AAD	:	Ad Astra Diagnostics
Acne Vulgaris	:	Jerawat
Adolescere.	:	Tumbuh
Analisis univariate	:	Tahap yang dilakukan terhadap setiap variable dan hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel yang ditulis.
Analisis Bivariat	:	Untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
BB	:	Berat badan
Body Image	:	Citra tubuh
Closed comedo	:	Komedo Tertutup atau Komedo Putih
Dependen	:	Variabel Terikat
FDA Administration	:	Food and Drug Administration
Independen	:	Variabel bebas
Inflamasi	:	Radang
Sekuele	:	Gejala sisa
Responden	:	Subjek atau orang yang memberikan tanggapan jawaban dari suatu penelitian.
Lesi	:	Cedera
Litium	:	Batu
Nodul	:	Benjolan berisi cairan atau benjolan padat di bawah kulit atau dalam organ.
Out of the box	:	Diluar batasan konvesional
Papul	:	Benjolan yang tumbuh kecil dan halus pada kulit.
Probiotik	:	Mikroorganisme hidup yang dapat memberikan efek baik.
Pustule	:	Jerawat klasik
Staphylococcus aureus	:	Bateri gram positif
TB	:	Tinggi badan
Chi-Square	:	Uji korelasi
Phytoshigosine:	:	Sphingoid yang merupakan komponen utama dari pytomceramides NP,AP,dan EOP.
WHO	:	World Health Organization

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), individu yang tergolong sebagai remaja ada di rentang usia 10-19 tahun. Di sisi lain, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 menafsirkan remaja sebagai kelompok usia 10 hingga 18 tahun. Di sisi lain, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengkategorikan remaja sebagai individu berusia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah. remaja adalah individu yang berusia 10-19 tahun (Qonnayda, 2021).

Remaja dapat diklasifikasikan berdasarkan usianya, remaja awal rentang usia 10-12 tahun, remaja tengah usia 13-15 tahun, dan remaja akhir pada usia 16-17 tahun. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Batubara (2010), dari Departemen Ilmu Kesehatan Anak RS Dr. Cipto Mangunkusumo, yang membagi remaja menjadi tiga tahap: remaja awal (early adolescent) dengan usia 12-14 tahun, remaja tengah (middle adolescent) pada usia 15-17 tahun, dan remaja akhir (late adolescent) usia dari 18 tahun (Khotimah, 2019).

Dalam masa perkembangannya, remaja menghadapi banyak perubahan, termasuk perubahan biologis serta psikologis. Perubahan biologis, seperti perubahan pada fisik, memicu dampak pada aspek psikologis. Perubahan pada fisik ini mempengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja misalnya, penampilan dari fisik seperti wajah yang terdapat jerawat dan tidak sesuai menurut gambaran ideal diri remaja dapat membuat penurunan percaya diri (Sumitri, 2019). Kejadian timbulnya acne vulgaris pada umunya diawali pada masa pubertas atau prapubertas yaitu pada berusia 12-15 tahun, dan hampir seluruh remaja mengalami pertumbuhan *acne vulgaris* pada berusia

13-19 tahun, dan puncak keparahan terjadinya pertumbuhan acne vulgaris pada usia 17-21 tahun (Falakhiyyah, 2023).

Acne vulgaris atau jerawat, merupakan gangguan kulit yang sering ditemukan secara luas pada remaja dan orang dewasa muda di seluruh dunia. *Acne Vulgaris* ialah kelainan pada folikel sebase yang berkaitan dengan folikel rambut dan kelenjar sebasea, seringkali timbul di area wajah, dada, dan punggung (Basri et al., 2021).

Fadilah (2021), mengungkapkan bahwa di Amerika, acne vulgaris dialami oleh sekitar 60% hingga 70% individu sepanjang hidup mereka. Dari jumlah tersebut, sekitar 20% mengalami kondisi jerawat parah yang dapat berdampak secara fisik maupun mental, serta meninggalkan bekas luka permanen. Sementara itu, penelitian Basri (2021), melaporkan pada kawasan Asia Tenggara, prevalensi kasus acne vulgaris berkisar antara 40%-80%. Berdasarkan data dermatologi kosmetika Indonesia, angka kejadian terus meningkat, dengan 60% kasus di tahun 2006, 80% di tahun 2007, hingga mencapai 90% di tahun 2009. Di Sulawesi Selatan, data rekam medis dari poliklinik kulit dan kelamin di RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar menunjukkan bahwa *acne vulgaris* berat mencapai 31 orang, atau 19,53% dari total kunjungan terkait kasus *acne vulgaris* (Marfia, 2024).

Timbulnya jerawat di masa remaja dapat meningkatkan kesadaran bagaimana pentingnya penampilan di kehidupan sosial, dimana dapat memengaruhi bagaimana remaja memandang dirinya sendiri. Konsep diri mencakup berbagai perasaan, keyakinan, dan nilai yang dimiliki seseorang terhadap dirinya, yang berperan untuk menentukan cara individu berinteraksi di depan orang lain. Konsep diri terdiri dari lima aspek utama: ideal diri, penampilan peran, identitas personal, kepercayaan diri dan citra tubuh (*body image*) (Fithriyana, 2019).

Kristanti (2021), citra tubuh ialah sebagai imajinasi subjektif seorang pada diri sendiri, dimana berhubungan dengan bagaimana

orang lain memberikan penilaian serta seberapa baik tubuhnya mampu menyesuaikan diri dengan pandangan orang lain atau bagaimana seseorang di pandang oleh orang lain. Sebagai konsekuensinya, seseorang berusaha untuk selalu menampilkan diri secara cantik dan menarik, serta melakukan perawatan diri guna mencapai ideal diri. Ketika penampilan fisik tidak sesuai dengan harapan, contohnya munculnya *acne vulgaris* di wajah, hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap diri sendiri, yang pada akhirnya menghasilkan citra tubuh yang negatif (Agustin et al., 2019).

Menurut Fithriyana (2019), dari 39 siswi yang menderita acne vulgaris jenis papula, sebanyak 28 siswi (70%) memiliki kepercayaan diri rendah. Sementara itu, 3 siswi mengalami acne vulgaris jenis pustula, ada 2 siswi (5%) yang juga menunjukkan kepercayaan diri rendah. Pada penelitian ini, fokus peneliti hanya pada siswi atau remaja perempuan, berbeda dengan hasil penelitian Fakihatun (2019) menunjukkan bahwa dari total 146 responden, jumlah laki-laki yang mengalami acne vulgaris lebih banyak, yaitu ada 80 responden (54,8%), dibandingkan perempuan yang berjumlah 66 responden (45,2%). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hendrika, 2020) di SMA Frater Makassar, mendapatkan hasil bahwa terdapat siswa yang mengalami citra tubuh negatif dengan hasil kesimpukan ada hubungan obesitas dengan citra rubuh pada remaja di SMA Frater Makassar.

Menurut penelitian dan teori diatas hal yang umum terjadi pada remaja dan juga secara tidak langsung peneliti mempunyai pengalaman pribadi yaitu citra tubuh negatif saat masa remaja karena adanya *acne vulgaris,* sehingga peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar.

B. Rumusan Masalah

Penampilan fisik seseorang adalah aspek pertama yang langsung terlihat dan menjadi dasar penilaian oleh orang lain saat pertemuan. Oleh karena itu, banyak yang lebih memperhatikan penampilan fisik mereka, karena dalam kehidupan sosial, penampilan fisik menjadi faktor penunjang yang signifikan saat berinteraksi. Meskipun sering dianggap sebagai masalah yang umum oleh masyarakat, *acne vulgaris* memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang, terutama pada remaja yang mulai memperhatikan penampilan fisik mereka. Kemunculan jerawat memicu kesadaran akan pentingnya penampilan di lingkungan sosial, sehingga dapat berdampak pada konsep diri. Individu yang mengalami *Acne Vulgaris* dapat mengalami perasaan minder, ketakutan akan ejekan, kecemasan depresi, bahkan hingga isolasi diri karena mereka enggan wajah mereka dilihat orang lain, terutama ketika kondisi kulit sudah mencapai derajat berat. Sehingga peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut ”Apakah ada hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi *acne vulgaris* pada remaja.
b. Mengidentifikasi citra tubuh pada remaja
c. Menganalisis hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan STIK Stella Maris sebagai bahan acuan, informasi dan menambah wawasan atau pengetahuan dalam hubungan timbulnya *acne vulgaris* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan dalam menangani masalah dengan memberikan dukungan serta memperhatikan kebutuhan remaja, baik dari segi psikologis maupun fisik, untuk membantu meningkatkan citra tubuh remaja yang mengalami *acne vulgaris*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai sumber bacaan serta referensi bagi mereka yang ingin memperluas pengetahuan.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan agar remaja menjadi lebih siap dalam menghadapi permasalahan akibat timbulnya jerawat dan mengetahui bahwa timbulnya jerawat adalah hal yang sering terjadi pada usia remaja.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang *Acne Vulgaris*

1. Definisi

Acne vulgaris atau jerawat ialah gangguan inflamasi di folikel rambut yang kronis dan dapat sembuh dengan sendirinya (penyakit yang bersifat terbatas). Penyakit ini dipicu oleh bakteri Cutibacterium acnes, dan juga dapat terjadi akibat gangguan hormon serta faktor keturunan (Motosko, 2019).

Jerawat adalah penyakit kulit pleomorfik yang menunjukkan berbagai gejala klinis, mulai dmarlianaari komedo, papula, dan pustula hingga nodul serta jaringan parut, yang disebabkan karena faktor hormon dan penyumbatan folikel. Kondisi ini kadang diperparah aktivitas bakteri yang dapat menginfeksi pada kulit sehingga meradang. Bakteri yang sering terlibat dalam infeksi kulit serta pembentukan nanah adalah *P. acnes*, diikuti oleh *Staphylococcus aureus* dan *Staphylococcus epidermidis* (Marliana 2018). Mikroba yang membentuk nanah, seperti *Propionibacterium acnes* dan *S. epidermis*, memiliki peran dalam perkembangan berbagai bentuk *acne vulgaris* (Zahrah, 2019).

2. Etiologi

Meskipun sumber *acne vulgaris* belum sepenuhnya dipahami, beberapa faktor internal telah diidentifikasi yang diyakini berperan, misalnya peningkatan produksi sebum, hiperkeratosis folikel rambut, kolonisasi bakteri *Propionibacterium (P. acnes),* inflamasi, dan faktor eksternal seperti stres, iklim, suhu/kelembaban, penggunaan kosmetik, pola makan, dan konsumsi obat-obatan (Sibero 2019). Banyak faktor lain yang juga terkait dengan patogenesis jerawat, termasuk berubahnya pola keratinisasi, peningkatan sekresi sebum, kandungan androgen

yang lebih tinggi, faktor psikologis, stres dan variabel lain misalnya usia, ras, keturunan, makanan, dan cuaca (Sifatullah 2021). Jerawat muncul akibat respons berlebihan kelenjar *sebaceous* terhadap kadar androgen normal di tubuh, yang diperberat bakteri *Propionibacterium acnes* dan peradangan. Faktor timbulnya jerawat antara lain pemakaian obat-obatan seperti litium, steroid, dan antikonvulsan, paparan sinar UV yang berlebihan, pemakaian pakaian yang menutupi kulit, gangguan hormon, dan keturunan (Motosko, 2019).

Menurut Habibie (2019), jerawat terjadi akibat produksi minyak berlebih oleh kelenjar *sebaceous* yang membuat pori-pori kulit tersumbat, kemudian terkontaminasi kotoran serta mengalami infeksi oleh bakteri *Staphylococcus aureus (S. aureus).* Jerawat umumnya ada di area wajah, leher, dada, dan punggung ketika kelenjar minyak aktif, dan kelebihan minyak dapat membuat pori-pori kulit tersumbat. Jika minyak tercampur dengan keringat, debu, dan kotoran lainnya, dapat terbentuk komedo, yang merupakan gabungan minyak dan noda hitam. Bakteri yang terdapat dalam komedo dapat menyebabkan peradangan yang berkembang menjadi jerawat. Jerawat bisa bervariasi dalam ukuran, mulai dari kecil hingga besar, berwarna merah, dan kadang-kadang dapat membentuk bisul yang menimbulkan rasa sakit.

3. Gejala Klinis

Area yang sering terpengaruh oleh acne biasanya berada di tempat dengan konsentrasi kelenjar sebasea yang tinggi, seperti wajah, punggung, dada, bahu, dan lengan bagian atas. Tipe lesi pada acne dapat bervariasi, mencakup lesi inflamasi (komedo tertutup atau terbuka) dan lesi non-inflamasi (papul, pustula, nodul). Meskipun acne dapat disertai rasa gatal, keluhan umumnya lebih terkait dengan aspek estetika. Komedo, yang merupakan lesi patognomonik bagi akne, berupa papul miliar yang tengahnya

mengandung sumbatan sebum. Komedo terbuka *(open comedo* atau *black comedo*) berbentuk datar atau sedikit timbul pada permukaan kulit dan memiliki warna hitam pada tengahnya, yang disebabkan oleh keratin dan lipid. Komedo tertutup *(closed comedo* atau *white comedo*) memiliki warna pucat, berupa papul kecil, dan terletak lebih dalam dibandingkan komedo terbuka (Sumitri, 2019)

4. Klasifikasi

Menurut Wijaya (2022), klasifikasi jerawat yaitu:

a. Jerawat Biasa

Jerawat ini ukurannya kecil dan warna putih kemerahan, dapat dengan mudah diketahui. Jerawat ini muncul akibat penyumbatan pori-pori kulit wajah yang menyebabkan infeksi oleh bakteri *Propionibacterium acnes*. Bakteri tersebut dapat hidup di permukaan kulit yang terletak pada kelenjar *sebaceous.*

b. Komedo

Komedo biasanya disebabkan oleh adanya sekresi kelenjar minyak secara berlebihan, yang beriringan dengan keberadaan sel-sel kulit mati pada kulit. Pada komedo, akan terlihat tonjolan kecil berwarna putih pada kulit wajah dan juga pada kulit bagian hidung.

c. Jerawat Batu

Jerawat batu adalah jerawat dengan ukuran yang lebih besar dari pada jerawat biasa, ditandai dengan kemerahan yang meradang. Jerawat ini, jika tidak diatasi, dapat menyebabkan bekas pada kulit wajah yang sulit dihilangkan. Penyebab umum jerawat batu adalah proses sekresi kelenjar minyak yang berlebihan, disertai pertumbuhan sel secara abnormal yang mengakibatkan perkembangan jerawat.

Menurut Asriana (2020), klasifikasi ASEAN grading Lehmann, derajat keparahan ace vulgaris adalah ringan= <20 komedo, atau <15 lesi inflamasi, atau total lesi<30, Sedang jika komedo= 20-100,

atau 15-50 lesi inflamasi, atau total lesi 30-125 dan berat jika >5 kista, total lesi >125, atau >50 lesi inflamasi, atau >100 komedo.

5. Komplikasi

Semua jenis acne memiliki kemungkinan untuk meninggalkan bekas. Sebagian besar lesi dari acne akan meninggalkan makula eritema yang sifatnya sementara setelah penyembuhan. Kulit yang lebih gelap, hiperpigmentasi pasca-inflamasi bisa tahan selama berbulan-bulan setelah lesi sembuh. Acne dapat menyebabkan bekas luka di beberapa individu. Di samping itu, keberadaan jerawat turut memengaruhi aspek psikologis, dengan perkiraan bahwa pada penderita acne 30–50% mengalami gangguan psikiatrik akibat adanya acne.

6. Patofisiologi

Menurut Muliani (2019), acne adalah peradangan kulit kronis yang melibatkan kelenjar pilosebaseus. Berdasarkan tingkat keparahannya, FDA mengklasifikasikan acne dalam 6 stadium yang berurutan, mulai dari stadium 0 pada kulit normal hingga stadium 5 pada kulit yang mengalami banyak lesi inflamasi, termasuk pustule, papul serta nodulokistik dengan jumlah beragam. Sementara itu, AAD mengelompokkan acne ada 3 tingkat keparahan, yaitu ringan, sedang, dan berat. Pada stadium ringan, terdapat beberapa papul dan pustule, sedangkan pada stadium sedang, jumlah papul dan pustule lebih banyak dengan beberapa nodul. Acne yang berat menunjukkan jumlah lesi yang lebih banyak secara keseluruhan.

Terjadinya *acne* disebabkan oleh gangguan dalam proses ekskresi sel keratinosit. Gangguan tersebut menyebabkan penumpukan sel keratinosit yang bercampur dengan monofilament dan tetesan lipid. Sebum, debris sel, lipid, dan pertumbuhan berlebihan bakteri *Propionibacterium acnes* menyumbat folikel. Kelebihan bakteri ini merangsang adanya peradangan. Acne

biasanya muncul pada area yang mempunyai banyak kelenjar sebaseus, seperti wajah, leher, dada, bagian atas lengan, dan punggung.

Masa kini, telah ditemukan ada reseptor androgen pada sebum *nuclear transcriptiom factor Fox O1*. Reseptor ini dimodulasi *insulinlike-growth factor 1 (IGF-1)* dan insulin. Peradangan yang terjadi di sekitar folikel dan proses diferensiasi folikular berkaitan dengan tumbuhnya bakteri yang berlebihan. Pertumbuhan ini menghasilkan biofilm yang dapat menyumbat folikel, memperburuk sumbatan, dan meningkatkan peradangan. Peradangan menjadi bagian dari komplikasi jerawat yang bisa menyebabkan terbentuknya jaringan parut serta hiperpigmentasi.

7. Penatalaksanaan
   a. Pemberian Pribiotik Oral

      Sejak 1930, para dokter telah merekomendasikan *L. acidophilus* untuk mengobati jerawat, meskipun masih sedikit penelitian yang mengevaluasi efektivitasnya. Pada tahun 1961, Dr. Silver melakukan studi terhadap 300 pasien jerawat yang diberi probiotik secara oral dalam waktu 8 hari, dan dibersihkan sepanjang 2 minggu, dan di beri probiotik lagi selama 8 hari saat sudah pembersihan. Probiotik yang digunakan mengandung campuran *L. acidophilus* dan *L. bulgaricus*. Hasilnya menunjukkan 80% pasien mengalami perbaikan. Diperkirakan ada hubungan antara *acne vulgaris* dan proses metabolik yang terjadi di saluran pencernaan. Baru-baru ini, di Italia, sebuah penelitian yang melibatkan 20 orang penderita jerawat memberikan terapi tambahan berupa 250 mg *L. acidophilus* dan *B. bifidum* kering beku. Hasil penelitian menunjukkan perbaikan pada kondisi jerawat, peningkatan toleransi terhadap antibiotik, dan kepatuhan yang lebih tinggi. Pemberian probiotik juga mempercepat proses penyembuhan.

Sebuah penelitian yang melibatkan 56 pasien jerawat menunjukkan pemberian Lactobacillus difermentasi selama lebih dari 12 minggu membuat kurangnya jumlah jerawat. Mengonsumsi minuman probiotik juga terbukti turunnya jumlah jerawat, yang terkait dengan pengurangan produksi sebum.

Pentingnya peran probiotik semakin terungkap ketika lactoferrin ditambahkan ke dalam minuman probiotik, yang ternyata efektif untuk mengurangi banyaknya lesi inflamasi. Meskipun begitu, probiotik sendiri tetap memainkan peran penting dalam terapi jerawat. Selain itu, yang dapat menurunkan tanda-tanda inflamasi sistemik serta strees oksidatif ialah probiotik, yang menjadi krusial mengingat besarnya kadar lipid peroksidatif di jerawat dan kebutuhan besar akan antioksidan dalam darah.

Peran kunci probiotik dalam menangani kondisi ini terletak pada kemampuannya dalam membatasi stres oksidatif sistemik, probiotik oral juga bisa mengatur pelepasan sitokin inflamasi pada kulit, serta menurunkan kadar interleukin-1 alpha (IL-1-α, yang secara keseluruhan memberikan manfaat dalam penanganan jerawat (Muliani, 2019).

b. Pemberian Probiotik Topikal

Bakteri *Streptococcus thermophilus*, sering didapatkan dalam yogurt, bisa meningkatkan produksi ceramide ketika diaplikasikan di kulit selama 1 minggu. Jenis *ceramide sphingolipids*, yaitu *phytosphingosine*, terbukti mempunyai sifat antiinflamasi dan antimikroba terhadap *propionibacterium acnes (P. acnes).* Tingginya jumlah *sphingolipids* di kulit yang sehat, serta berkurangnya *ceramide* pada musim dingin, dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya jerawat.

Penggunaan *phytosphingosine topikal* dengan konsentrasi 0,2% PS telah terbukti mengurangi papula dan pustula hingga

89% dalam penelitian yang berlangsung selama 2 bulan. Probiotik yang berasal dari bakteri *Bifidobacterium longum* dan *Lactobacillus paracasei* juga mebuat radang di kulit reda yang dipicu oleh zat P, yaitu mediator utama stres yang memperburuk peradangan dan produksi sebum pada penderita jerawat.

Probiotik yang berasal dari berbagai jenis bakteri asam laktat menunjukkan kemampuan antimikroba terhadap *P. acnes*. Penemuan baru menyatakan bahwa pemakaian lotion probiotik yang mengandung bakteri *Enterococcus faecalis* selama 2 bulan bisa mengurangi lebih dari 50% peradangan akibat jerawat dibandingkan dengan penggunaan *placebo*.

Sebagian jenis bakteri bisa menghasilkan peptida antimikroba yang dapat menghambat tumbuhnya *P. acnes.* Sebagai contoh, *Streptococcus salivarius* mampu menghambat *P. acnes* yaitu memproduksi zat penghambat yang mirip dengan bakteriosin (*BLIS-like substance).* Bakteri ini tidak hanya menghalangi jalur inflamasi, tetapi juga mengaktifikasi modulasi kekebalan yang membantu melindungi kulit sebagai penghalang. Cara kerja bakteri ini melibatkan penghambatan kompetitif pada situs ikatan, sehingga mencegah kolonisasi oleh bakteri patogen lainnya (Muliani, 2019).

B. Tinjauan Umum Tentang Citra Tubuh

1. Definisi

Imajinasi subyektif individu terkait dengan tubuhnya, terutama dalam konteks evaluasi publik, dan bagaimana tubuh harus beradaptasi dengan persepsi ini, merupakan yang dimaksudkan dengan istilah citra tubuh (Anggraini, 2019).

Tingkat citra tubuh seseorang dapat diukur melalui sejauh mana kepuasan individu terhadap tubuhnya dan penampilan fisiknya secara umum, mempengaruhi tingkat penerimaan diri. Faktor-faktor ini secara umum bergantung dalam pengaruh sosial

budaya, hal ini dapat dibagi menjadi empat aspek utama: pandangan orang lain, membandingkan diri dengan sesama, peran seseorang, dan pengenalan dengan sesama. Pengaruh sosial budaya, dapat dikelompokkan menjadi empat aspek utama: pendapat pihak lain, perbandingan dengan sesama (Putri, 2021).

Menurut Amalia (2020), citra tubuh merujuk pada pandangan, penilaian, keyakinan, serta pengetahuan seseorang baik sadar maupun tidak sadar terkait dengan dirinya, termasuk aspek-aspek seperti ukuran, bentuk, pola, peran, keterikatan, serta unsur yang tidak berubah (seperti perhiasan, lensa kontak, tata rias, dan pakaian) dari masa lalu atau masa kini. Komponen penilaian diri seseorang terhadap pengalaman fisik dan dedikasi dalam merawat penampilan, citra tubuh, menjadi unsur penting (Masda, 2022).

2. Aspek-aspek *Body Image*

   Hayatul (2020), menyatakan aspek dari citra tubuh, antar lain;

   a. Evaluasi penampilan (*appearance evaluation*)

      Penilaian pada tubuh, kenyamanan dengan penampilan secara menyeluruh, dan perasaan atraktif atau tidak atraktif.

   b. Orientasi penampilan (*appearance orientation*)

      Mengukur usaha seseorang dalam meningkatkan penampilan serta perhatian individu terhadap hal tersebut.

   c. Kepuasan pada bagian tubuh (*body area satisfaction*).

      Individu dapat merasakan perasaan puas atau tidak puas terhadap berbagai bagian tubuhnya misalnya *face*, rambut, paha, pinggul, kaki, pinggang, perut, penampilan otot, berat badan, dan tinggi badan, serta penampilan keseluruhan ditubuhnya.

   d. Kecemasan menjadi gemuk *(overweight preocupation)*

      Tindakan sehari-hari yang menunjukkan kecemasan pada kegemukan serta perhatian pada berat badan dapat terlihat dari

perilaku nyata, seperti kecenderungan untuk menjalani diet guna agar berat badan turun dan asupan makanan dibatasi.

e. Pengkategorian ukuran tubuh *(self-classified weight)*

Melihat seperti apa individu menilai ukuran tubuhnya, pengkategorian ukuran tubuh dilihat dari sangat kurus hingga gemuk.

f. Aspek persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan

Bentuk tubuh berfungsi sebagai simbol identitas seseorang, dalam hal ini, penilaian terhadap individu berasal dari pandangan orang lain serta penilaian pribadi. Selain itu, kondisi tubuh, baik itu baik atau buruk, yang memicu perasaan puas atau tidak puas pada diri sendiri.

g. Aspek perbandingan dengan orang lain

Pengukuran terhadap sesuatu yang di rasa lebih baik atau lebih buruk daripada sesama dapat membuat kesan negatif terhadap individu atau orang sekitar. Perbandingan antar individu ada ketika seseorang harus mengevaluasi penampilan diri dan penampilan fisik orang sekitar.

h. Aspek sosial budaya (reaksi terhadap orang lain)

Seorang bisa mengevaluasi respons pada orang lain ketika dianggap menarik secara fisik, sehingga citra orang tersebut cenderung menjadi positif dalam penilaian dirinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh

Dalam Hayatul (2020), faktor yang mempengaruhi citra tubuh:

a. Media massa

Pengaruh media massa pada citra tubuh remaja sangat signifikan, karena seringkali media gambarkan standar tubuh yang dianggap ideal.

b. Keluarga

Dalam proses sosialisasi, orang tua menjadi model yang sangat penting, dan mereka berperan dalam membentuk citra tubuh anak melalui permodelan, respon, dan arahan.

c. Hubungan interpersonal

Interaksi interpersonal mendorong seseorang untuk melakukan perbandingan pada sesama, dan umpan balik yang dianggap memengaruhi konsep diri, termasuk perasaan terkait tampilan fisik.

d. Karakteristik Fisik serta Perubahan Fisik

Setiap fase pertumbuhan dan perkembangan manusia memengaruhi pembentukan gambaran tubuh. Perubahan besar terjadi pada masa remaja, yang menjadi titik perhatian utama. Perasaan rendah diri dan dorongan untuk meraih kesempurnaan dalam semua aspek hidup dapat menyebabkan ketidakpuasan, yang akhirnya membentuk pandangan tubuh yang negative.

Menurut Putri (2021), aspek yangmempengaruhi citra tubuh

a. Jenis kelamin

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa citra tubuh pada wanita cenderung lebih negatif berbeda dengan pria. Pria mempunyai keinginan untuk memiliki tubuh yang berpostur besar, dengan harapan dapat tampil percaya diri di depan publik dan mengikuti tren perkembangan zaman. Di sisi lain, wanita memiliki keinginan untuk mencapai tubuh ideal sesuai dengan standar kecantikan, dengan harapan untuk menarik perhatian pasangannya.

b. Usia

Perubahan fisik yang signifikan pada remaja dapat mengakibatkan rasa tidak puas terhadap tubuhnya, dan hal ini umumnya muncul pada awal hingga pertengahan usia remaja.

c. Media Massa

Media memberikan gambaran ideal tentang role model perempuan dan laki-laki sehinggga memengaruhi citra tubuh seseorang.

d. Hubungan Interpersonal

Dalam konteks hubungan intarpribadi, individu umumnya sering membandingkan diri dengan sesama, dan respon yang diterima bisa berdampak pada konsep diri, termasuk menyebabkan rasa takut dan kekhawatiran ketika orang lain menilai penampilan fisiknya.

C. Tinjauan Umum Tentang Remaja

1. Definisi

Remaja yang berasal dari bahasa Latin a*dolescere* yang berarti "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan" diartikan sebagai periode pertumbuhan dan perkembangan. Bangsa kuno tidak membedakan masa puber dan masa remaja dari perjalanan kehidupan lainnya. Ketika seorang anak sudah mampu melakukan reprodusi maka dikataan sudah dewasa (Iskandar, 2019).

Tahap transisi dalam teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode di mana individu beralih dari penggunaan pemikiran konkret secara operasional menuju penerapan pemikiran formal secara operasional. Pada tahap ini, remaja mulai menyadari keterbatasan kecerdasan mereka dan aktif berurusan dengan gagasan-gagasan yang sebelumnya mungkin terasa asing bagi mereka. Baik Inhelder maupun Piaget setuju bahwa perubahan otak yang terkait dengan pubertas dapat menjadi faktor penting untuk kemajuan kognitif pada remaja (Suryana, 2022).

2. Tahapan Masa Remaja

a. Remaja Awal (10-14 tahun)

Fase ini, pertumbuhan yang pesat terjadi, dengan pada tubuh tertentu ada perubahan pada pria maupun wanita disebut pubertas. Awal pubertas, perubahan lebih cepat pada remaja permpuan dibanding remaja laki-laki. Anak-anak pada usia ini cenderung bersikap egois dan merasa selalu benar terhadap pandangan mereka. Saran atau nasihat sebaiknya disertai dengan penjelasan atau argumen yang jelas. Anak-anak juga kadang-kadang mau berbuat sesuatu sendiri tanpa bantuan orang tua. Bisa disebut bahwa mereka mulai menghargai privasi mereka. Dalam hal ini dibutuhkan peranorang tua guna memberi informasi tentang pubertasa, shingga anak tidak khawatir ketika perubahan fisik terjadi. Tahap ini, seorang remaja akan mulai terkejut pada perubahan tubuh mereka serta dorongan yang menyertainya. Mereka mulai mengembangkan pemikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan lebih mudah terstimulasi secara seksual. Sensitivitas terhadap ego membuat remaja pada tahap ini sering kali sulit dipahami oleh orang dewasa (Hamidah, 2022).

b. Remaja Madya (15-17 tahun)

Fase ini, suara anak laki-laki berubah, berat badan dan tinggi badan meningkat, muncul jerawat, lain halnya pada anak perempuan perubahan fisik yang terjadi sudah lebih matang, ditambah dengan siklus menstruasi yang mulai teratur. Mereka mulai tertarik dengan hubungan romantis dengan lawan jenis, sering terlibat debat dengan orang tua karena mau belajar mandiri, dan mulai menunjukkan perilaku nakal khas remaja. Selain itu, mereka lebih suka menghabiskan waktu bersama teman sebaya, cenderung

bertindak tanpa pertimbangan yang matang. Pada masa ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Mereka merasa senang ketika banyak teman sebayanya mengakui eksistensinya. Ada kecenderungan narsistik, yaitu mencintai diri sendiri, dengan memilih teman yang serupa dengannya. Selain itu, mereka berada dalam kebingungan karena tidak tahu harus memilih antara peka atau acuh, berkelompok atau sendirian, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya (Hamidah, 2022).

c. Remaja Akhir (18-24 tahun)

Pada fase remaja akhir, secara umum, perkembangan fisik telah mencapai tahap puncak. Selain itu, remaja pada tahap ini juga telah mencapai tingkat kematangan berpikir yang lebih matang dibandingkan dengan masa remaja sebelumnya. Mereka dapat lebih fokus pada masa depan dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan impian dan tujuan mereka. Dalam hal hubungan dengan teman, keluarga, dan percintaan, remaja akhir cenderung menunjukkan kestabilan yang lebih tinggi. Mereka telah dapat memilih dengan siapa mereka ingin berkonsultasi atau membahas topik tertentu secara lebih dewasa (Wulan, 2022).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja Menurut Wulan (2022)

a. Lingkungan Sosial, terdiri dari;

1) *Transactions*, adalah interaksi dimana individu terlibat di lingkungan yang sifatnya aktif dan berubah-ubah.
2) *Energy*, adalah kekuatan alami yang dimiliki individu atau berpartisipasi aktif dalam lingkungannya.

3) Interface, merupakan penghubung dalam suatu interaksi, seperti topik yang memicu seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain.
4) *Adaptation*, menggambarkan kemampuan untuk penyesuaian diri agar dapat berharmonisasi dengan kondisi lingkungan.
5) *Coping*, merupakan cara atau bentuk adaptasi mansuai dalam mengatasi tantangan. Bentuk penyesuaian ini bisa bersifat positif maupun negatif.
6) *Interdependence*, merupakan cara atau bentuk adaptasi manusia dalam mengatasi tantangan. Bentuk peneyesuaian ini bisa bersifat positif maupun negatif.

b. Gambaran Citra Tubuh

1) *Appearance evaluation*, adalah ukuran untuk menilai apakah penampilan pada keseluruhan tubuhnya menarik dan memuaskan atau tidak.
2) *Appereance orientation,* dimana individu perhatian dengan citra tubuhnya serta usaha yang dilakukan agar memperbaiki serta meningkatkan kemampuan diri.
3) *Body area satisfaction*, merupakan bagaimana individu puas pada bagian tubuhnya, misalnya wajah, rambut, bagian atas tubuh, tengah, bawah, dan tampilan keseluruhan secara spesifik.
4) *Overweigt preoccupation*, yaiut penilaian pada rasa cemas tentang badan gemuk, waspada seseorang terhadap berat badan, makan dibatasi, dan adanya diet.
5) *Self-Classified Weight*, yaitu ukuran dan penilaian terhadap berat badan, mulai dari sangat kurus hingga sangat gemuk.

c. Motivasi

Remaja dapat memotivasi diri yang berasal dari diri mereka, misalnya semangat dan obsesi pribadi. Selain itu, motivasi juga dapat berasal faktor eksternal, seperti penghargaan yang diberikan oleh orangtua atau masyarakat terhadap pencapaian remaja. Tingkat motivasi sangat memengaruhi sejauh mana remaja akan berusaha mencapai tugas perkembangannya, dan seberapa besar kemauan mereka untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi dorongan yang dimiliki remaja, semakin besar pula upaya yang mereka lakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka.

d. Pengetahuan

Pengetahuan kognitif memainkan peran penting dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan termasuk dalam domain kognitif dibagi dalam enam tingkatan, yaitu;

1) Tahu, mengingat materi yang telah dipelajari.
2) Memahami, mampu menjelaskan tentang objek yang diketahui dengan jelas.
3) Aplikasi, mampu menggunaan maateri yang telah dipelajari sesuai dengan kondisinya.
4) Analisa, kemampuan untuk merinci sebuah objek atau materi ke dalam bagian-bagian, namun tetap mempertahankan struktur organisasi dan saling berhubungan.
5) Sintesis, mampu menempatkan atau menghubungkan elemen-elemen dalam sebuah kesatuan untuk membentuk sesuatu yang baru.
6) Evaluasi, kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap objek atau materi.

e. Kepribadian

Kepribadian adalah kondisi internal yang berkembang pada masa remaja. Karakter seseorang akan terbentuk secara bertahap, dipengaruhi oleh kebutuhan, sikap, minat, dan tujuan pribadi. Kepribadian ekstrovert cenderung lebih dipengaruhi oleh dunia luar dan berfokus pada lingkungan sekitar. Pikiran, perasaan, dan tindakan mereka sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Individu dengan kepribadian ekstrovert umumnya suka berinteraksi, bersahabat, mengikuti insting, dan siap menghadapi tantangan.

Di sisi lain, kepribadian introvert lebih dipengaruhi oleh dunia internal dan lebih fokus pada diri sendiri. Individu dengan kepribadian introvert memiliki ciri-ciri yang tenang, cenderung lebih diam, suka menyendiri, menikmati waktu untuk berpikir sendiri, dan cenderung menghindari tantangan.

f. Kreatifitas

Fase perkembangan remaja memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan kognitifnya, khususnya dalam fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif ini akan memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan remaja dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu aspek kognitif yang dimiliki oleh remaja pada fase ini adalah kemampuan kreatif.

Kemampuan kreatif remaja mencerminkan kecakapan mereka dalam berpikir "*out of the box*" atau di luar batasan konvensional. Dengan fase operasional formal yang mencakup kemampuan berpikir abstrak, merencanakan, dan menyelesaikan masalah secara logis, remaja dapat

menunjukkan kreativitasnya melalui ide-ide baru, solusi yang inovatif, dan cara pandang yang lebih kompleks terhadap dunia di sekitarnya. Kemampuan kreatif ini tidak hanya berdampak pada perkembangan intelektual remaja, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas perkembangan sosial, emosional, dan pribadi dengan cara yang unik dan berpikiran maju.

g. Dukungan Keluarga

Dorongan dari keluarga merujuk pada sikap, tindakan, dan penerimaan yang ditunjukkan oleh keluarga terhadap anggota keluarga lainnya. Keluarga berperan sebagai pendukung utama bagi setiap anggotanya, menciptakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan dan kesejahteraan anggota keluarga. Konsep dukungan keluarga mencakup ketersediaan untuk memberikan pertolongan dan bantuan ketika diperlukan, menciptakan ikatan emosional yang kuat, serta memberikan dukungan moral dan psikologis.

Dukungan keluarga tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan aspek-emotif dan sosial. Keluarga yang mendukung memberikan rasa aman, kepercayaan, dan cinta kepada anggota keluarga. Dalam situasi sulit atau tantangan kehidupan, dukungan keluarga dapat menjadi landasan penting yang membantu individu mengatasi kesulitan dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

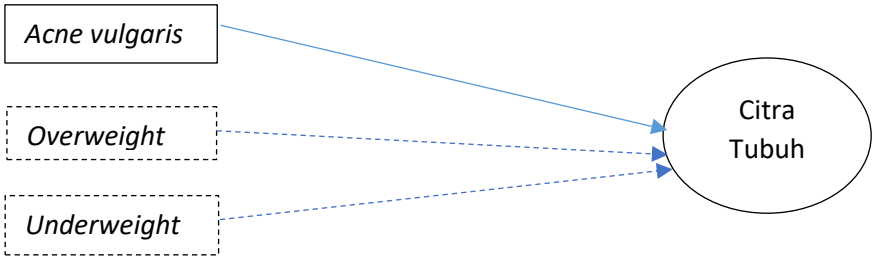
BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

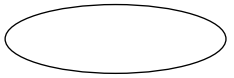
Permasalahan terhangat ketika seseorang memasuki usia remaja adalah persoalan citra tubuh sebab tidak jarang berakibat fatal terhadap seseorang (Febriani, 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi citra diri yakni *overweight, underweight* dan *acne vulgaris.* Yang dilihat dalam penelitian ini adalah faktor *acne vulgaris* yang merupakan penyakit kulit umum yang ditandai dengan inflamasi pada *folikel pilosebasea* dan dapat muncul pada beberapa predileksi di kulit manusia, khususnya pada area wajah sehingga mengganggu kualitas hidup pasien dan mempengaruhi kesehatan mental mereka. Penyakit kulit ini dapat berdampak buruk pada penderita yang mengalaminya, yang secara signifikan dapat mengganggu kualitas hidup dan kepercayaan diri penderita (Eguren et al., 2024). Sehingga berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1

Bagan Kerangka Konseptual



Keterangan:



: Variabel Dependen



: Variabel Independen yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

: Garis penghubung variabel yang di teliti

: Garis penghubung variabel yang tidak di teliti

Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian tentang *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
VI: *Acne vulgaris*	Adalah kondisi kulit yang mengalami folikel rambut atau pori-pori tersumbat oleh minyak (*sebum*) dan sel kulit mati.	• Komedo • Lesi Inflamasi	Kuesioner/ mengguna kan Lembar observasi acne vulgaris derajat Lehman Grading System Alat Ukur: Loop, handsanitiz er dan handscoon	Ordinal	**Ringan:** komedo <20, atau lesi inflamasi <15, atau total lesi <30 **Sedang:** komedo 20-100, atau lesi inflamasi 15-50, atau toal lesi 30-125. **Berat:** kistik >5, atau komedo >100, lesi inflamasi >50, atau total lesi >125
VD: Citra tubuh	Adalah persepsi, pikiran, dan perasaan seseorang terhadap tubuhnya sendiri.	• Kepuasan penampil an • Orientasi penampil an	Kuesioner	Ordinal	**Positif:** Jika total skor jawaban responden 12-30. **Negatif:** Jika total skor jawaban responden 31-48.

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *non-eksperimental* dengan desain *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Artinya adalah penelitian yang tidak melakukan intervensi tetapi mengamati saja yang dianalisis dengan menggunakan uji hipotesa dimana pengukuran variabel independen (*Acne vulgaris)* dan variabel dependen (Citra tubuh) dilakukan secara bersamaan.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini telah dilakukan di lokasi SMA Frater Makassar. Pengambilan lokasi penetian tersebut adalah dengan alasan kemudahan untuk mendapatkan sampel penelitian, karena di SMA Frater Makassar tersebut termasuk salah satu Sekolah Menengah Atas yang menjadi tujuan peneliti yaitu remaja.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada 08 November 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Menurut Ahyar (2020), populasi merujuk pada seluruh subjek yang menjadi objek dalam suatu penelitian, yang meliputi manusia, benda, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai uji, atau kejadian-kejadian, yang memiliki sifat-sifat tertentu sebagai sumber data dalam penelitian tersebut. Dalam studi ini, populasi yang diteliti adalah para remaja yang bersekolah di SMA Frater Makassar dengan total jumlah siswa sebanyak 218 orang.

2. Sampel

Menurut Ahyar (2020), sampel merujuk pada sejumlah bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *nonprobability* dengan pendekatan *convenience sampling*, yaitu peneliti memilih partisipan yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria untuk partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi
   1) Siswa yang memiliki *acne vulgaris.*
   2) Bersedia menjadi responden.
b. Kriteria Eksklusi

   Tidak hadir saat penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari beberapa pernyataan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *acne vulgaris* menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 2 pertanyaan demografi dan 1 pernyataan observasi *acne vulgaris* sedangkan untuk mengukur variabel citra tubuh menggunakan kuesioner dengan struktur skala likert yang terdiri 12 pertanyaan.

Dalam penelitian ini responden diminta untuk membaca petunjuk pengisian kusioner kemudian mengisi kusioner yang telah diajukan. Setelah responden selesai mengisi kusioner, responden mengembalikan kusioner kepada peneliti.

Dalam mengukur variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Untuk mengukur variabel independen *acne vulgaris* menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 7 butir pernyataan

yang terdiri dengan 6 pertanyaan pendukung dan 1 pernyataan observasi *acne vulgaris*. Dalam pengukuran *acne vulgaris* menggunakan aturan penilaian ASEAN oleh Lehmann Grading System dengan menginspeksi kepada wajah responden.

Alat Ukur : Loop/kaca pembesar, handsanitizer, cutten bud dan handscoon

Hasil Ukur:

a. Ringan : komedo <20 atau lesi inflamasi (papul/pustul) <15 atau <30 total lesi.
b. Sedang : komedo 20-100 atau lesi inflamasi (papul/pustul) 15-50 atau 30-125 total lesi.
c. Berat : nodul/kistik >5 atau total lesi >125, komedo >100 atau lesi inflamasi (papul/pustul) >50.

2. Variabel Dependen

Untuk mengukur *body image* peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat oleh Fakihatun (2019). Pernyataan dibagi menjadi dua kategori, yaitu positif dan negatif. Positif merujuk pada jenis pertanyaan yang menggambarkan hal-hal baik apabila skor totalnya antara 12-30, sementara negatif menggambarkan hal-hal buruk apabila skor totalnya antara 31-48. Pada skala ini, pemberian nilai 4, 3, 2, 1 dikategorikan berdasarkan pernyataan seperti berikut: Selalu (SL) mendapatkan nilai 4, Sering (SR) diberi nilai 3, Kadang-kadang (KK) diberikan nilai 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1.

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Pengumpulan

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objek yang dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti melalui kusioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari SMA Frater Makassar, data internet dan data perpustakan.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada saat dilaksanakan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada institusi terkait, Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Stella Maris Makassar, yang selanjutnya akan diajukan ke lokasi penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari institusi terkait, peneliti dapat memulai pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan ke SMA Frater Makassar dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta maksud dari penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta izin kepada pihak sekolah untuk melibatkan siswa-siswanya sebagai responden. Peneliti melakukan dua tahap penelitian, yang pertama melakukan observasi dan yang kedua membagikan lembaran kusioner. Penjelasan mengenai pengisian kusioner yang telah disiapkan juga diberikan kepada siswa-siswi tersebut.

c. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian, data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS untuk dilakukan pengolahan atau analisis lebih lanjut.

F. Pengolahan Data Penyajian Data

1. *Informed Consent* (Persetujuan Berinformasi)

Merupakan dokumen persetujuan yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Dokumen ini berisi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta rencana pelaksanaannya. Responden diharapkan memahami maksud dan

tujuan penelitian sebelum memberikan persetujuan. Apabila responden tidak bersedia, peneliti harus menghormati keputusannya.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama/Intial)

   Untuk menjaga privasi dan kerahasiaan responden, peneliti wajib menyimpan semua informasi yang terkait dengan privasi subjek. Identitas dan informasi pribadi responden tidak akan dicantumkan secara langsung, melainkan menggunakan kode tertentu.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

   Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden. Hanya peneliti dan pihak terkait yang berhak mengakses data yang terkumpul. Data tersebut akan disimpan dengan aman dan hanya dapat diakses sesuai kebutuhan penelitian.

4. *Beneficence* (Kebaikan)

   Prinsip ini menekankan bahwa penelitian harus memberikan manfaat bagi responden dan tidak membahayakan mereka. Peneliti bertanggung jawab untuk mencegah kemungkinan bahaya, menghindari eksploitasi, dan memastikan keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam penelitian.

5. *Non-maleficence* (Tidak Merugikan)

   Peneliti harus memastikan bahwa tidak ada tindakan yang membahayakan responden atau menyebabkan ketidaknyamanan bagi mereka.

6. *Veracity* (Jujur)

   Prinsip kejujuran menekankan pentingnya peneliti untuk memberikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan kepada responden.

7. *Justice* (Adil)

   Prinsip keadilan menegaskan bahwa peneliti harus memperlakukan semua responden secara adil tanpa membedakan mereka dalam proses penelitian.

G. Etika Penelitian

1. *Editing* (Penyuntingan)

   Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data yang terkumpul untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan telah diisi. Jika terdapat pertanyaan yang tidak terjawab, peneliti akan melakukan konfirmasi kembali kepada responden untuk memastikan kelengkapan data tersebut.

2. *Coding* (Pemberian Kode)

   Data yang telah diperoleh diolah oleh peneliti, kemudian diberikan kode pada setiap data. Tujuan dari pemberian kode ini adalah untuk mempermudah pengelolaan data selama proses penelitian.

3. *Scoring* (Pemberian Skor)

   Pada tahap ini, peneliti melakukan perhitungan jumlah total skor yang diperoleh oleh setiap responden berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di setiap kuesioner yang telah didistribusikan.

4. *Processing* (Pengelolaan)

   Pada tahap ini, peneliti bertujuan untuk melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Proses pengolahan dilakukan dengan memasukkan atau menginput data ke dalam perangkat komputer yang digunakan oleh peneliti untuk memproses data tersebut. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS *for Windows* versi 25.

5. *Cleaning* (Pembersihan Data)

   Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah di-input ke dalam program komputer untuk memastikan keakuratannya dan mencegah kemungkinan kesalahan.

H. Analisa Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara cermat dan diinterpretasikan menggunakan metode statistik. Proses analisis akan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer SPSS versi 25 yang dikembangkan khusus untuk sistem operasi *Windows*.

1. Analisa Univariat

   Digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel yang diamati, seperti *acne vulgaris* (variabel independen) dan citra tubuh pada remaja (variabel dependen).

2. Analisa Bivariat

   Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen (hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja). Analisis ini menggunakan Uji *Chi-Square* dengan nilai signifikansi $\alpha = 0{,}05$ (tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%). Interpretasinya adalah:

   a. Jika nilai $p < 0{,}05$, maka ada hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja.
   b. Jika nilai $p \geq 0{,}05$, maka tidak ada hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

   Gambaran ini menyajikan hasil pengumpulan data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 November 2024 di SMA Frater Makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yakni peneliti memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kusioner digunakan sebagai alat pengumpulan data dan data diolah menggunakan *computer program SPSS For Windows versi 25*, kemudian data analisis dengan uji statistik *chi square*.

2. Gambaran Umum Lokasi

   SMA Frater Makassar adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Jl. Kumala No. 151, Jongaya, Kec Tamalate yang diresmikan pada tanggal 1 Juli tahun 1991. SMA Frater Makassar merupakan SMA Katholik Swasta yang dinaungi oleh Yayasan Taman Tunas dengan luas tanah 8000 m^2.

   Adapun visi, misi dan motto SMA Frater Makassar sebagai berikut:

   a. Visi

      Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Memiliki Kasih Persaudaraan, Berprestasi, Dan Berbudaya Ekologis.

   b. Misi

      1. Penguatan dan Penghayatan Iman

         Membimbing peserta didik untuk memperkuat dan menghayati iman serta spiritualitas mereka melalui pendekatan yang holistik, termasuk pembelajaran

agama, praktik moral, dan pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

2. Menanamkan Kasih Persaudaraan

   Membentuk komunitas yang penuh kasih sayang dan rasa persaudaraan, di mana setiap individu dihargai, didukung, dan memelihara hubungan yang harmonis, dengan mengamalkan sikap saling menghormati, empati, dan kepedulian yang dibebankan pada budaya lokal dan global dalam bingkai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

3. Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

   Memberdayakan peserta didik agar mencapai potensi tertinggi mereka dalam prestasi akademik dan non-akademik dengan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

4. Meningkatkan Kesadaran Budaya Ekologis

   Meningkatkan kesadaran peserta didik agar peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta menggerakkan bumi dengan mengintegrasikan pemahaman tentang isu-isu lingkungan ke dalam praktik, membudayakan praktik-praktik ramah lingkungan, dan mendorong tindakan nyata untuk melindungi bumi.

c. Motto

   Persahabatan, Humilitas, Perseverantia

   (Persaudaraan, Kerendahan Hati, Ketekunan)

3. Penyajian Karakteristik Data Umum Responden

   Data yang menyangkut karakteristik responden akan diuraikan sebagai berikut:

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Frater Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prensentase (%)
Laki-laki	28	52.8
Perempuan	25	47.2
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 28 (52,8%) responden.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Usia di SMA Frater Makassar

Usia	Frekuensi (f)	Prensentase (%)
14 tahun	6	11,32
15 tahun	24	45,28
16 tahun	4	7,55
17 tahun	18	33,96
18 tahun	1	1,89
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan usia, responden terbanyak terdapat pada usia 15 tahun sebanyak 24 (45,28%) responden.

4. Hasil Analisis Variabel yang Diteliti
   a. Hasil Univariat

Tabel 4.3

Frekuensi Responden yang Memiliki *Acne Vulgaris* di SMA Frater Makassar

Acne Vulgaris	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
Ringan	11	20,8
Sedang	31	58,4
Berat	11	20,8
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 53 responden, yang memiliki *acne vulgaris* paling banyak berada di kategori Sedang yaitu sebanyak 31 (79,2%) responden.

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Citra Tubuh di SMA Frater Makassar

Citra Tubuh	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
Positif	4	7,5
Negatif	49	92,5
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terhadap 53 responden, ternyata memiliki citra tubuh Negatif paling banyak, yaitu sebesar 49 (92,5%) responden.

b. Hasil Bivariat

Tabel 4.5

Analisis Hubungan Acne Vulgaris dengan Citra Tubuh Pada Remaja di SMA Frater Makassar

Acne Vulgaris	**Citra Tubuh**						**P Value**
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Ringan	3	5,7	8	15,1	11	20,8	0.036
Sedang	1	1,9	30	56,6	31	58,4	
Berat	0	0	11	20,8	11	20,8	
Total	4	7,5	49	92,5	53	100	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tabel 3x2 di dapatkan nilai signifikan p=0.036 dalam penelitian ini terdapat 53 responden maka nilai ρ dibaca di *Likelihood Ratio* diperoleh ρ= 0.036, dapat disimpulkan bahwa ρ < α yang berarti Ha diterima, H0 ditolak. Sehingga, ada hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan ada hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja, dimana didapatkan 8 dari 11 responden yang mengalami *acne vulgaris* ringan mengalami citra tubuh yang negatif dan hanya ada 3 responden yang mengalami citra tubuh positif, pernyataan ini juga didukung dengan adanya 30 dari 31 responden dengan *acne vulgaris* sedang mengalami citra tubuh negatif, sedangkan hanya ada 1 responden yang mengalami citra tubuh positif dan 11 responden yang *acne vulgaris* berat semua mengalami citra tubuh yang negatif. Penelitian ini juga didukung oleh hasil uji *chi square* yang diperoleh nilai (ρ=0,036 <

0,05) lebih kecil dari 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga, disimpulkan bahwa ada hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qonnayda (2021) yang menyatakan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan citra tubuh terbanyak adalah remaja yang menderita *acne vulgaris* memiliki citra tubuh negatif, sehingga ada hubungan *acne vulgaris* dengan citra tubuh pada remaja. Remaja yang berjerawat biasanya membandingkan dengan temannya yang tidak berjerawat, hal tersebut yang dapat menyebabkan timbulnya rasa malu dan rendah diri dan juga dalam penelitian Amellia (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara citra tubuh dengan tingkat kepercayaan diri remaja yang mengalami masalah *acne vulgaris* dimana, beberapa remaja yang menghadapi kondisi ini merasa kurang percaya diri, cenderung malu, dan menganggap penampilan mereka tidak sesuai dengan standar kecantikan ideal, sehingga terbentuk citra tubuh yang negatif. Dalam penelitian Fakihatun (2019) Terdapat hubungan hubungan acne vulgaris dengan citra tubuh pada remaja dimana mengungkapkan bahwa mayoritas remaja dengan tingkat acne vulgaris ringan memiliki persepsi citra tubuh yang negatif. Kondisi ini berkaitan dengan kemampuan koping yang adaptif, dimana remaja dapat mengembangkan perilaku positif terhadap kondisi tubuhnya, seperti menerima keadaan yang sedang mereka alami.

Acne vulgaris sering dianggap masalah sepele oleh masyarakat, namun berdampak cukup besar pada kehidupan seseorang, terutama remaja yang mulai memperhatikan penampilan fisik. Seperti yang disampaikan oleh Fithriyana (2019) munculnya jerawat memunculkan kesadaran akan pentingnya menjaga penampilan di lingkungan sosial, yang pada akhirnya memengaruhi konsep diri seseorang. Remaja yang menderita akne

vulgaris dapat merasa minder, khawatir akan di bully, cemas, bahkan mengalami depresi hingga memilih mengisolasi diri agar wajah mereka tidak dilihat orang lain, terutama jika kondisi jerawatnya parah.

Dampak *acne vulgaris* tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis, seperti munculnya rasa cemas, depresi, hingga risiko bunuh diri. Menurut Fakihatun (2019) remaja yang memiliki jerawat sering mengalami masalah dengan harga diri, citra tubuh, dan persepsi terhadap diri mereka. Citra tubuh adalah cara seseorang memandang dan merasakan bentuk fisiknya, baik disadari maupun tidak, yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perasaan saat ini (Siahaan, 2020).

Citra tubuh memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Masda (2022) menyatakan bahwa citra tubuh dapat menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Dalam Anggraini (2019) membagi citra tubuh menjadi dua, yaitu citra tubuh positif dan negatif. Citra tubuh positif terjadi ketika seseorang merasa nyaman, puas, dan percaya diri dengan bentuk tubuhnya. Sebaliknya, citra tubuh negatif muncul ketika seseorang merasa malu, tidak puas, dan kurang percaya diri terhadap penampilannya. Ketidakpuasan ini umumnya muncul saat remaja merasa penampilan fisiknya tidak sesuai dengan harapan mereka. Ketidakpuasan inilah yang kerap dialami oleh remaja dengan akne vulgaris.

Remaja yang memiliki acne vulgaris memiliki perawatan yang lebih ekstra terhadap wajahnya dan lebih berhati-hati dalam memilih produk kecantikan atau skincare yang akan digunakan baik remaja laki-laki atau remaja perempuan. Saat dilakukan wawancara rata-rata remaja minder dengan wajah yang berjerawat serta remaja mengatakan bahwa ketika akan berpergian remaja lebih butuh waktu yang banyak untuk bersiap-siap (Agustin, 2019).

Hasil lain dari penelitian ini juga di dapatkan bahwa terdapat responden yang mengalami acne vulgaris ringan ternyata mengalami citra tubuh negatif lebih banyak yaitu 8 dari 11 responden, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Qonnayda (2021) karena mekanisme koping remaja yang kurang sehingga menyebabkan remaja mengalami citra tubuh negatif karena banyaknya kritikan yang mereka terima. Dalam penelitian ini juga di dapatkan bahwa responden yang menderita *acne vulgaris* sedang terdapat 1 orang yang memiliki citra tubuh yang positif, hal ini juga di dapatkan oleh penelitian yang dilakukan Fakihatun (2019) dimana menurut pandangan responden, jerawat memang dapat menimbulkan kekhawatiran, tetapi dianggap wajar karena merupakan kondisi normal yang sering dialami oleh remaja. Oleh karena itu, responden tidak merasa bahwa jerawat menjadi masalah yang menghambat aktivitas sosialnya. Bahkan, meskipun memiliki jerawat, responden tetap memiliki pasangan.

Menurut peneliti yang membuat banyak remaja mengalami citra tubuh negatif karena standar kecantikan yang banyak beredar di media sosial yang menjadi patokan dikalangan anak remaja sekarang. Sehingga, banyak remaja yang selalu membandingkan dirinya dengan orang lain atau teman sebaya yang tidak memiliki acne vulgaris. Remaja yang terlalu memikirkan pendapat orang lain atau remaja yang selalu membandingkan gambaran tubuhnya dengan orang lain dapat mempengaruhi bagaimana persepsi remaja tentang dirinya yang bisa saja berdampak ke hal yang lebih serius. Salah satu yang membuat citra tubuh remaja negatif karena acne vulgaris yang di derita adalah adanya bully atau candaan teman sebaya bahkan keluarga atau orang sekitar yang membuat remaja menjadi semakin rendah diri. Peneliti juga melakukan wawancara kepada responden yang memiliki *acne vulgaris* sedang karena hasil yang didapatkan justru responden memiliki citra tubuh

yang positif. Ternyata responden tersebut tidak terlalu peduli soal jerawat yang diderita, karena responden beranggapan itu hal yang sangat wajar dialami di masa remaja karena pubertas yang dialami, reponden juga beranggapan ketika responden terlalu banyak berpikir soal jerawat yang di derita, justru akan membuat segala aktivitas menjadi terhambat. Sehingga, responden mengangap jerawat di usia remaja itu sangatlah wajar. Dukungan atau semangat dari orang sekitar atau keluarga sangat dibutuhkan karena ini bisa membuat remaja menjadi lebih percaya diri, semangat untuk merawat wajahnya atau remaja bisa lebih menerima diri mereka apa adanya. Remaja yang mempunyai banyak dukungan positif dapat mengubah persepsi remaja tentang jerawat yang timbul di usia remaja mereka. Sehingga, remaja dapat menikmati masa remaja dengan baik.

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Frater Makassar, sejak 8 November 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* menggunakan pendekatan *cross-sectional,* sampel yang diambil sebanyak 53 responden, maka disimpulkan:

1. Rata-rata acne vulgaris pada remaja di SMA Frater Makassar berada pada kategori Sedang yaitu sebanyak 30 (28,7) responden.
2. Rata-rata Citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar berada pada kategori Negatif yaitu sebanyak 49 (92,5) responden.
3. Ada hubungan antara *acne vulgaris* dan citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar dibuktikan dari nilai ρ = 0,036 dengan tingkat signifikasi α = 0,05.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran:

1. Instansi Pelayanan Kesehatan

   Diharapkan dapat menyediakan program penyuluhan yang mengedukasi remaja dan keluarga mengenai penyebab, pencegahan dan pengobatan jerawat. Ini dapat mengurangi stigma sosial dan meningkatkan pemahaman tentang jerawat sebagai kondisi medis yang dapat diatasi.
2. Bagi Masyarakat

   Diharapkan masyarakat perlu lebih memahami bahwa jerawat adalah kondisi medis yang umum terjadi terutama pada remaja, dan bukan sesuatu yang memalukan. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat lebih mendukung remaja

yang mengalaminya tanpa memberikan tekanan atau stigma sosial.

3. Bagi Responden

   Diharapkan remaja dapat menerima diri dan ingat bahwa jerawat adalah masalah kesehatan umum, terutama pada remaja. Remaja bisa mencoba untuk tidak membandingkan standar kecantikan yang tidak realisitis yang selalu beredar di media sosial ataupun pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D., Iqomh, M. K. B., & Prasetya, H. A. (2019). Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *6*(1), 8. https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.8-12

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu Grup. https://www.researchgate.net/publication/340021548%0ABuku

Amalia, S. (2020). *Hubungan antara Konsep diri dengan Kepercayaan diri pada Korban Body Shaming* (Vol. 4, Issue 3) [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.407

Amellia, E. (2021). *Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021*. *05*.

Anggraini, M. (2019). Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada [Universitas Sanata Dharma]. In *Repository.Usd.Ac.Id*. https://repository.usd.ac.id/35408/2/129114023_full.pdf

Asriana, R. (2020). *Profil penderita acne vulgaris yang mendapatkan terapi topikal di Balai Kesehatan Kulit, Kelamin dan Kosmetika Makassar Periode 2018-2019*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Basri, M., Usman, J., & Islamiah, N. (2021). Hubungan stress dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *3*(2), 75–84.

Siahaan T. B. S., Program Studi Keperawatan, A., Sint Carolus, S., & Program Studi Keperawatan, D. (2020). Hubungan Antara Kejadian Acne Vulgaris Dengan Harga Diri Remaja. *Jurnal Mutiara Ners Januari-Juni*, *2020*(1), 15–21.

Eguren, C., Navarro-Blasco, A., Corral-Forteza, M., Reolid-Pérez, A., Setó-Torrent, N., García-Navarro, A., Prieto-Merino, D., Núñez-Delegido, E., Sánchez-Pellicer, P., & Navarro-López, V. (2024). A Randomized Clinical Trial to Evaluate the Efficacy of an Oral Probiotic in Acne Vulgaris. *Acta Dermato-Venereologica*, *104*, adv33206. https://doi.org/10.2340/actadv.v104.33206

Fadilah, A. A. (2021). Hubungan Stres Psikologis Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 390–395. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.625

Fakihatun, M. F. S. D. (2019). Hubungan Acne Vulgaris Acne Vulgaris dengan Body Image pada Remaja Di SMA Fajrul Islam Jakarta. *Jurnal Kesehatan*, *40*(14), 1343–1352.

Falakhiyyah, R. (2023). *Hubungan antara Timbulnya Acne Vulgaris dengan Citra Diri pada Mahasiswa Faultas Ilmu Keperawatan*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Febriani, R. A., & Rahmasari, D. (2022). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada remaja perempuan pengguna TikTok. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *9*(4), 55–68.

Fithriyana, R. (2019). Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswi Kelas Xi Di Sman 2 Bangkinang Kota. *Jurnal Ners*, *3*(1), 7–12. https://doi.org/10.31004/jn.v3i1.394

Habibie, D. R., & Aldo, D. (2019). Sistem Pakar Untuk Identifikasi Jenis Jerawat Dengan Metode Certainity Factor. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, *4*(3), 79. https://doi.org/10.31328/jointecs.v4i3.1055

Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, *5*(2), 237–248. https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/384

Hayatul, N. (2020). Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh.

Hendrika Oktaviani Kelen, Rosmina Situngkir, H. P. (2020). Hubungan Obesitas Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Di SMA Frater Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, *3*(1), 25–29. https://doi.org/10.52774/jkfn.v3i1.51

Iskandar. (2019). *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)* (Issue January). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Kristanti, A. J., & Savira, S. I. (2021). Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Acne Vulgaris. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *08*(03), 12–23.

Marfia, A. I. (2024). *Hubungan Kualitas Tidur Dengan Derajat Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim*

Indonesia. *4*, 6732–6744.

Marliana, M., Sartini, S., & Karim, A. (2018). Efektivitas beberapa produk pembersih wajah antiacne terhadap bakteri penyebab jerawat Propionibacterium acnes. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, *5*(1), 31–41. https://doi.org/10.31289/biolink.v5i1.1668

Masda, D. A. (2022). Pengaruh citra tubuh terhadap kepercayaan diri remaja putri di MA Annur Bululawang. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Motosko, C. C., Zakhem, G. A., Pomeranz, M. K., & Hazen, A. (2019). Acne: a side-effect of masculinizing hormonal therapy in transgender patients. *British Journal of Dermatology*, *180*(1), 26–30. https://doi.org/10.1111/bjd.17083

Muliani. (2019). *Mekanisme Probiotik Dalam Mencegah Terjadinya Acne di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. 1–20.

Putri, S. H. (2021). Pengaruh Citra tubuh terhadap Kepercayaan diri gaya fashion pada wanita. In *Reopository Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Qonnayda, U., & Sutini, T. (2021). Hubungan Akne Vulgaris Dengan Citra Tubuh Remaja Di Desa Lonam Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, *4*(1), 42–47.

Sibero, H. T., & , I Wayan Ardana Putra, D. I. A. (2019). Current management of acne vulgaris. *JK Unila*, *72*(9), 189–191. https://doi.org/10.23960/jkunila32313-320

Sifatullah, N., & Zulkarnain. (2021). Jerawat (Acne vulgaris): Review Penyakit Infeksi Pada Kulit. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals* , *November*, 19–23. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb

Sumitri. (2019). *Hubungan Acne Vulgaris Terhadap Citra Diri, Harga Diri, dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Remaja di Pliklinik Ilmu Kulit dan Kelamin Rsup Cipto Mangun Kusumo Jakarta* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Binawan.

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). *Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. *8*(3), 1917–1928. https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494

Wijaya, A. E. (2022). Deteksi dan Klasifikasi Kategori Jerawat pada Wajah Menggunakan Metode Deep Learning Tensorflow. In *Universitas Multimedia Nusantara* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Multimedia Nusantara.

Wulan, I. (2022). *Penggunaan Gadget Pada Remaja Kelas 7 Di MTs Negeri 2 Banyuwangi* (Vol. 1, Issue 1). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi.

Yumna husnul khotimah., & I. nursanti. (2019). *Hubungan antara dismenore dangan aktivitas belajar pada mahasiswi PSIK FIK UMJ di Cempaka Putih Tahun 2019*. *51*(6), 204–213.

Zahrah, H., Mustika, A., & Debora, K. (2019). Aktivitas Antibakteri dan Perubahan Morfologi dari Propionibacterium Acnes Setelah Pemberian Ekstrak Curcuma Xanthorrhiza. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, *20*(3), 160. https://doi.org/10.20473/jbp.v20i3.2018.160-169

JADWAL KEGIATAN

HUBUNGAN *ACNE VULGARIS* DENGAN CITRA TUBUH

PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																																															
2.	ACC Judul																																															
3.	Menyusun Proposal																																														
4.	Ujian Proposal																																														
5.	Perbaikan Proposal																																														
6.	Pelaksanaan Penelitian																																															
7.	Pengolahan dan Analisis Data																																															
8.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																																															
9.	Uji Turnitin																																															
10.	Ujian Hasil																																															
11.	Perbaikan skripsi																																															
12.	Pengumpulan																																															

Lampiran 2

SURAT PERMOHONON DATA AWAL

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 413/STIK-SM/KEP/S-1.195/V/2024
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah
SMA Frater Makassar
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2023/2024, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201036 - Rose Ladysari	Siprianus Abdu,S.Si.,Ns.,M.Kes
2	C2114201038 - Shella Agnesia	Wirmando,Ns.,M.Kep

Program Studi : S-1 Keperawatan
Tingkat semester : III / 6
Tempat Pelaksanaan : SMA Frater Makassar
Judul : Hubungan *Acne Vulgaris* dengan Citra Tubuh Pada Remaja

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjas sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 16 Mei 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN 0928027101

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl.Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 902/STIK-SM/KEP/S-1.443/X/2024
Perihal : Permintaan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMA Frater Makassar
Di
Tempat,-

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan izin kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) melaksanakan penelitian, berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201036 - Rose Ladysari	Siprianus Abdu,S.Si.,Ns.,M.Kes.
2	C2114201038 - Shella Agnesia	Wirmando, Ns.,M.Kep.

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester : IV / 7
Tempat Penelitian : SMA Frater Makassar
Judul : HUBUNGAN *ACNE VULGARIS* DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 22 Oktober 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Lampiran 4

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. ROSE LADYSARI (C2114201036)
2. SHELLA AGNESIA (C2114201038)

Adalah Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar, yang akan melakukan penelitian yang berjudul ” Hubungan *Acne Vulgaris* Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Di Sma Frater Makassar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Acne Vulgaris* Dengan Citra Tubuh Pada Remaja.

Maka dari itu,kami memohon kesediaan Remaja untuk berpartisipasi dalam penelitian kami. Seluruh data yang kami peroleh dari Remaja akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jika Remaja menyetujui berpartisipasi dalam penelitian ini, Kami mohon kesediaan untuk menandatangai lembar persetujuan dan mengisi Kuisioner yang kami sediakan saat ini. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan limpah terimakasih.

Makassar, Agustus 2024

Peneliti I



Rose Ladysari

Peneliti II



Shella Agnesia

Lampiran 5

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertandatangan dibawah ini:
Nama :
Umur:

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penejlasan secara rinci dan telah memahami tentang penelitian yang akan dilakukan oleh Rose Ladysari dan Shella Agnesia mahasiswa Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang berjudul ”HUBUNGAN *ACNE VULGARIS* DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR”. Saya memutuskan untuk setuju berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Apabila selama penelitian saya ingin mengundurkan diri, maka saya dapat mengunduran diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Makassar, Agustus 2024

(Responden)

Lampiran 6

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Hubungan Acne Vulgaris dengan Citra Tubuh pada Remaja di SMA Frater Makassar

A. Demografi

No. Responden: ..... (diisi oleh peneliti)

Kelas : …….

Usia : a. 14 tahun
b. 15-17 tahun
c. 18-20 tahun

Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan

1. Hasil observasi

No.	Materi Observasi	Jumlah
1.	Komedo	
2.	Lesi Inflamasi	
3.	Kistik	

B. Pengukuran *Body Image*

Berikut ini terdapat 18 pertanyaan.

Bacalah setiap pertanyaan dan tentukan sikap saudara terhadap pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban.

Untuk alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan, yaitu:

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

Contoh:

Pernyataan	**SL**	**SR**	**KK**	**TP**
Saya sering memakai Sepatu *high heels*			X	

Isilah pernyataan yang sesuai dengan diri dan kondisi anda saat ini.

Usahakan agar tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan.

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Sebelum berada didepan umum saya memperhatikan bagaimana penampilan saya.				
2.	Saat lama berada didepan umum saya akan mengecek bagaimana penampilan wajah/makeup saya.				
3.	Penampilan saya memiliki daya tarik pada lawan jenis.				
4.	Saya cermat dalam membeli makeup yang sesuai dengan tone kulit saya yang untuk membuat penampilan saya menarik.				
5.	Saya cermat dalam membeli keperluan untuk wajah saya.				
6.	Saya memeriksa/mengecek wajah/makeup saya didepan cermin kapanpun saya ada kesempatan.				
7.	Sebelum keluar rumah atau berpergian saya biasanya memerlukan waktu banyak untuk berdandan.				
8.	Bagi saya berpenampilan atau berdandan menarik itu				

	wajib.				
9.	Bagi saya kebersihan wajah itu wajib.				
10.	Saya menyadari jika dandanan saya tidak sesuai.				
11.	Saya memberikan perawatan khusus pada wajah saya.				
12.	Saya berusaha untuk membuat wajah saya terlihat bersih dan menarik.				

(Fakihatun, Maftuh Fiiha, 2019)

Lampiran 7

Surat Keterangan Selesai Penelitian

YAYASAN TAMAN TUNAS
SEKOLAH MENENGAH ATAS FRATER MAKASSAR
JL.Kumala No. 151 , Telp. 0411-8054989, Makassar 90223
Status: Terakreditasi "A", NPSN: 40307236, NSS: 302196009107
email: smafratermksr7@gmail.com web: smafratermakassar.Sch.id

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 104.a/Ket.N/SMA.Fr/I/N.2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA Frater Makassar, menerangkan bahwa :

No	NIM	Nama Mahasiswa
1	C2114201036	Rose Ladysari
2	C2114201038	Shella Agnesia

Benar nama tersebut di atas adalah Mahasiswa S-1 Ilmu Keperawatan, Semester IV/7 STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025 yang sudah melaksanakan penelitian di SMA Frater Makassar pada tanggal 08 November 2024 dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal Skripsi dengan Judul : **HUBUNGAN ACNE VULGARIS DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR.**

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Januari 2025
Kepala SMA Frater Makassar

YAYASAN TAMAN TUNAS SMA FRATER SEKOLAH MENENGAH ATAS "TERAKREDITASI A" MAKASSAR 106

Fr. Silvianus Gole HHK, M.Pd

Lampiran 8

LEMBAR KONSULTASI

Nama dan NIM : Rose Ladysari (C2114201036)
Shella Agnesia (C2114201038)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : HUBUNGAN *ACNE VULGARIS* DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR
Pembimbing : Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan	
			Peneliti	Pembimbing
1.	Sabtu,16 Maret 2024	Pengajuan judul		
2.	Sabtu,16 Maret 2024	ACC Judul -"HUBUNGAN *ACNE VULGARIS* DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR" -Lanjut BAB I		
3.	Jumat,26 April 2024	Koreksi Bab 1 dab Bab 2		
4.	Jumat,10 Mei 2024	Numbering dan Daftar pustaka		
5.	Rabu, 5 Juni 2024	Kuesioner		
6.	Rabu, 19 Juni 2024	Bab III Bab IV		
7.	Rabu, 03 Juli 2024	Bab III dan Kuesioner		

8.	Senin, 22 Juli 2024	ACC Bab 1- 4		
9.	Rabu, 8 Januari 2025	Konsul Bab V tentang Hasil dan tabel SPSS yang diubah menjadi 2x2		
10.	Kamis, 10 Januari 2025	Konsul Hasil dan pengantar Bab V serta perbaikan tulisan		
11.	Selasa, 14 Januari 2025	Konsul tabel SPSS serta penulisan Hasil dan Pembahasan		
12	Senin, 20 Januari 2025	Konsultasi Abstrak		
13	Selasa, 21 Januari 2025	ACC Bab V, VI dan Abstrak		

LEMBAR KONSULTASI

Nama dan NIM	:	Rose Ladysari (C2114201036) Shella Agnesia (C2114201038)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	:	HUBUNGAN ACNE VULGARIS DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR
Pembimbing	:	Wirmando, Ns., M.Kep

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan	
			Peneliti	Pembimbing
1.	Kamis, 28 Maret 2024	Pengajuan judul ACC judul dan dilanjutkan ke Bab I		
2.	Selasa, 01 Juli 2024	- Koreksi Penulisan Bab I dan Bab II - Perbaikan Bab I dan Bab II - Koreksi sitasi dan kusioner		
3.	Senin, 29 Juli 2024	- Konsul Bab I dan Bab II - Perbaikan sitasi dan kusioner		

4.	Rabu, 31 Juli 2024	- ACC Bab I-IV - ACC Kusioner		
5.	Selasa, 14 Januari 2025	Konsul Bab V dan Bab VI serta Daftar Pustaka		
6.	Rabu, 15 Januari 2025	Konsul revisi Bab V dan Bab VI serta Daftar Pustaka		
7.	Senin, 20 Januari 2025	Konsul Bab VI dan Penulisan		
8.	Rabu, 22 Januari 2025	- Konsul Penulisan Kesimpulan - ACC		

Lampiran 9

MASTER TABEL

NAMA/INISIAL	UMUR	KODE	JK	KODE	ACNE VULGARIS					CITRA TUBUH												TOTAL	KATEGORI	KODE
					KOMEDO	LESI INFLAMASI	KISTIK	KATEGORI	KODE	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12			
GB	14	1	L	1	50	6	0	RINGAN	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	27	POSITIF	1
KN	15	2	L	1	75	11	1	RINGAN	1	3	2	3	1	4	2	1	2	3	2	1	3	27	POSITIF	1
N	16	3	P	2	30	8	0	SEDANG	2	4	3	1	3	2	4	3	2	3	4	4	4	37	NEGATIF	2
JS	15	2	L	1	30	15	0	SEDANG	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	33	NEGATIF	2
MS	16	3	L	1	85	3	0	SEDANG	2	3	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	2	35	NEGATIF	2
K	15	2	P	2	50	3	0	SEDANG	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	42	NEGATIF	2
DA	15	2	P	2	50	20	0	SEDANG	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	32	NEGATIF	2
G	16	3	P	2	100	30	0	SEDANG	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	40	NEGATIF	2
M	15	2	P	2	30	0	0	RINGAN	1	4	3	4	2	3	1	4	2	4	1	3	4	35	NEGATIF	2
IG	15	2	P	2	50	4	0	SEDANG	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	38	NEGATIF	2
RO	17	4	L	1	30	25	0	SEDANG	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	41	NEGATIF	2
CA	17	4	P	2	30	10	0	SEDANG	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	34	NEGATIF	2
JR	17	4	P	2	120	25	5	BERAT	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	42	NEGATIF	2
ST	17	4	P	2	100	23	0	SEDANG	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45	NEGATIF	2
NE	17	4	P	2	25	3	0	RINGAN	1	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	37	NEGATIF	2
N	17	4	L	1	120	100	5	BERAT	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	42	NEGATIF	2
R	17	4	L	1	50	25	0	SEDANG	2	4	3	4	1	1	4	2	4	4	2	1	4	34	NEGATIF	2
KA	17	4	P	2	10	19	0	RINGAN	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	45	NEGATIF	2
MO	17	4	L	1	25	2	0	RINGAN	1	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	39	NEGATIF	2
PD	17	4	L	1	35	4	3	SEDANG	2	4	3	4	1	1	4	1	3	4	2	1	4	32	NEGATIF	2
YW	17	4	P	2	25	0	0	SEDANG	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	41	NEGATIF	2
BN	17	4	L	1	30	0	0	RINGAN	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	33	NEGATIF	2
A	17	4	P	2	83	15	0	SEDANG	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	41	NEGATIF	2
OD	17	4	P	2	52	10	2	SEDANG	2	4	4	3	1	4	4	4	3	4	2	3	4	40	NEGATIF	2
MV	18	5	L	1	12	4	0	RINGAN	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	44	NEGATIF	2
BD	14	1	L	1	35	21	5	SEDANG	2	4	2	2	4	2	2	4	3	4	2	2	3	34	NEGATIF	2
AL	15	2	P	2	12	8	0	RINGAN	1	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	34	NEGATIF	2
IS	17	4	L	1	30	5	0	SEDANG	2	4	3	2	2	3	2	1	4	4	3	1	4	33	NEGATIF	2
CM	15	2	L	1	100	50	3	SEDANG	2	3	2	2	1	3	1	1	1	3	1	2	2	22	POSITIF	1
MH	15	2	L	1	50	5	0	SEDANG	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	32	NEGATIF	2
MT	14	1	L	1	52	12	3	SEDANG	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	33	NEGATIF	2
KC	15	2	L	1	50	15	0	SEDANG	2	3	2	2	4	2	3	4	2	4	2	4	3	35	NEGATIF	2
MD	15	2	L	1	56	15	6	BERAT	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	42	NEGATIF	2
JA	15	2	L	1	100	15	3	SEDANG	2	2	1	4	1	1	1	4	4	2	4	4	4	32	NEGATIF	2
JS	15	2	L	1	50	35	3	SEDANG	2	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	35	NEGATIF	2
BY	15	2	L	1	100	100	8	BERAT	3	4	4	1	1	1	4	4	3	4	4	3	4	37	NEGATIF	2
JT	15	2	L	1	100	100	20	BERAT	3	4	4	1	3	1	4	4	4	4	1	1	4	35	NEGATIF	2
WA	15	2	P	2	40	5	1	SEDANG	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	41	NEGATIF	2
ZA	15	2	P	2	12	4	2	RINGAN	1	4	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	37	NEGATIF	2
AA	15	2	P	2	100	15	2	SEDANG	2	4	3	3	1	2	2	2	3	4	2	2	4	32	NEGATIF	2
AL	14	1	L	1	20	9	0	RINGAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	POSITIF	1
MG	15	2	L	1	100	12	0	SEDANG	2	2	2	1	4	2	2	4	2	4	4	2	3	32	NEGATIF	2
IG	14	1	P	2	100	25	3	SEDANG	2	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	4	4	39	NEGATIF	2
DC	15	2	L	1	85	15	9	BERAT	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	32	NEGATIF	2
NA	15	2	P	2	20	16	3	SEDANG	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	33	NEGATIF	2
AU	15	2	P	2	100	10	0	SEDANG	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	43	NEGATIF	2
CM	16	3	L	1	100	35	5	BERAT	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	41	NEGATIF	2
TK	15	2	P	2	50	50	0	SEDANG	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	4	36	NEGATIF	2
ZA	14	1	P	2	100	20	0	SEDANG	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	32	NEGATIF	2
L	17	4	P	2	100	18	1	SEDANG	3	4	2	3	3	4	4	1	4	2	2	4	4	37	NEGATIF	2
WA	15	2	P	2	100	80	6	BERAT	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	43	NEGATIF	2
HI	17	4	L	1	103	35	5	BERAT	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	43	NEGATIF	2
J	17	4	L	1	114	45	7	BERAT	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	40	NEGATIF	2

Lampiran 10

Hasil Output SPSS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Acne Vulgaris * Citra Tubuh	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

Acne Vulgaris * Citra Tubuh Crosstabulation

			Citra Tubuh		
			Positif	Negatif	Total
Acne Vulgaris	Ringan	Count	3	8	11
		Expected Count	.8	10.2	11.0
	Sedang	Count	1	30	31
		Expected Count	2.3	28.7	31.0
	Berat	Count	0	11	11
		Expected Count	.8	10.2	11.0
Total		Count	4	49	53
		Expected Count	4.0	49.0	53.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.862[a]	2	.020
Likelihood Ratio	6.636	2	.036
Linear-by-Linear Association	5.752	1	.016
N of Valid Cases	53		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .83.

Lampiran 11

Surat Permohonan Kode Etik

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46, Rappoccini, Makassar
E-mail: kepkpolkesmas@poltekkes-mks.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 1355/M/KEPK-PTKMS/XII/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : **Rose Ladysari dan Shella Agnesia**
Principal in Investigator

Nama Institusi : **Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Hubungan acne vulgaris dengan citra tubuh pada remaja di SMA Frater Makassar "

"The relationship acne vulgaris with body image adolescents at Frater High School Makassar."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 11 Desember 2024 sampai dengan tanggal 11 Desember 2025.

Declaration of ethics applies during the period Desember 11, 2024 until Desember 11 2025.

Desember 11, 2024
Professor and Chairperson,

Hj. Santi Sinala, S.Si, M.Si, Apt
Ketua KEPK Poltekkes Makassar

Lampiran 12

Surat Keterangan Uji Turnitin

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)
Jl.Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lppmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 020/STIK-SM/PPMW/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Marwansyah
Jabatan : Pustawakan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. ROSE LADYSARI (C2114201036)
2. SHELLA AGNESIA (C2114201038)
Prodi : Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel : Skripsi
Judul : HUBUNGAN ACNE VULGARIS DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMA FRATER MAKASSAR

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 28%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 21 Januari 2025

Pustakawan

PERPUSTAKAAN PATER MATHIAS WOLFF STIK STELLA MARIS MAKASSAR

Andi Marwansyah

Lampiran 13

Dokumentasi






SMA FRATER MAKASSAR
MOTTO
FRATERNITAS, HUMILITAS PERSEVERANTIA
Total surat suara : 273
Yang tidak memilih : 40
02



